

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENTS FACILITATOR AND EXPLANING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI MIA DI MAN I MEDAN
TAHUN AKADEMIK 2019-2020**

Sri Listiana Izar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email. srilistiana@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran *students facilitator and explaining* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIA I di MAN I MEDAN. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MAN I Medan. Subjek dari penelitian ini peserta didik kelas XI MIA I di MAN I MEDAN. Yang berjumlah lebih kurang 29 orang peserta didik tahun ajaran 2018/2019 sedangkan objek pada penelitian ini adalah model pembelajaran *students facilitator and explaining* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Metode penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yang mengembangkan model pembelajaran *students facilitator and explaining*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Dapat dilihat bahwa persentase dari aspek pertama peserta didik yang menyatakan senang terhadap materi pelajaran mencapai 100%, peserta didik yang senang terhadap bahan ajar keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran *students facilitator and explaining* 96,3%, peserta didik yang senang terhadap suasana belajar di kelas sebanyak 85,2% dan persentase peserta didik yang senang terhadap cara guru dalam mengelola pembelajaran sebanyak 96,3%. Pada aspek respon peserta didik terhadap komponen perangkat pembelajaran juga terlihat sangat baik hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang menyatakan komponen perangkat pembelajaran tergolong baru untuk masing-masing kategori mencapai 100%, 96,3%, 88,9%, dan 96,3%. Pada aspek keempat persentase yang diperoleh rata-rata kategori adalah 92,6%. Dari hasil respon peserta didik pada aspek keempat ini dapat dilihat bahwa peserta didik sudah dapat memahami bahasa yang digunakan dalam komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan aspek kelima persentase yang diperoleh rata-rata kategori adalah memperoleh 88,9%.

Kata Kunci : *Students Facilitator and Explaining*, Kemampuan Menulis Cerpen

1. PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan idenya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Sekolah sebagai tempat siswa mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan dengan baik, tidak hanya potensi yang terpendam.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Keterampilan menulis pada prinsipnya yaitu melihat adanya hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca melalui penulis dan pembaca. Bila penulis menuliskan sesuatu, maka orang lain atau pembaca sedikit banyak akan terlibat di dalamnya (Chusnul Ni'mah 2006:6).

Materi sastra acapkali diberikan kepada siswa dalam bentuk teori, berupa sejarah sastra, definisi, jenis, dan contoh karya sastra. Siswa jarang diberikan pengalaman mengapresiasi dan mencipta langsung karya sastra, baik dalam bentuk puisi maupun cerpen. Para pengajar (Guru Bahasa Indonesia) mengadopsi sekaligus mengadaptasi berbagai karya yang ada, misalnya dari koran, majalah, atau buku-buku sastra sebagai bahan ajar. Sementara siswa hanya "membaca" karya sastra tersebut kemudian menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan berkaitan dengan isi karya sastra tersebut. Cerpen atau cerita pendek sebagai bagian dari prosa, dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia juga mendapat perlakuan yang sama. Cerpen hanya dibaca, peserta didik (siswa) diminta untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal.

Ceramah menjadi pilihan utama untuk mengajarkan materi. Yang terjadi kemudian adalah situasi kelas yang tidak produktif karena guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Guru mengisi botol kosong dengan pengetahuan tak bermakna berupa hafalan fakta-fakta. Pernyataan ini bukan hal baru karena sudah berpuluh tahun telah diungkapkan para ahli pendidikan. Akibatnya, yang diajarkan kurang bermakna bagi kehidupan siswa.

Model pembelajaran *students facilitator and explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Gagasan dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2007:41).

Model *Student Facilitator and Explaining* mempunyai kelebihan yaitu siswa diajak untuk dapat menjelaskan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat lebih memahami materi tersebut. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap temannya di kelas.

Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Model ini merupakan model yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan model ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran *Students Facilitator and explaining* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI MIA di MAN I Medan Tahun Akademik 2019- 2020”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MAN I MEDAN kelas XI MIA I. Populasi dari penelitian ini adalah dua kelas XI. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas XI MIA I tahun ajaran 2019/2020 yang dipilih secara acak.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang mengembangkan model pembelajaran *students facilitator and explaining*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*).

Pada tahap *define* (mendefinisikan), peneliti memahami masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik dan pada model pembelajaran. Masalah-masalah tersebut dikumpulkan kemudian dicari solusinya. Ternyata pada mata pelajaran kemampuan menulis cerpen banyak masalah paling awal terjadi pada peserta didik yaitu sulitnya peserta didik menuliskan kata di awal cerita karena model pembelajaran yang digunakan tidak terlalu menarik. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian pengembangan model pembelajaran *students facilitator and explaining*.

Pada tahap *design* (perancangan), peneliti merancang model pembelajaran *students facilitator and explaining* dalam kemampuan menulis cerpen. Pada model pembelajaran *students facilitator and explaining* tersebut, dijelaskan secara rinci bagaimana cara menulis cerpen bagi pemula, dan menyelesaikan setiap jalan ceritanya berdasarkan tahapan-tahapan model pembelajaran *students facilitator and explaining*.

Pada tahap *develop* (mengembangkan), peneliti memvalidasikan draft awal / draft 1 oleh validator pada bidang materi dan pengembangan. Setelah divalidasi, peneliti merevisi hal-hal yang menjadi catatan validator agar model pembelajaran *students facilitator and explaining* menjadi lebih baik menjadi draft 2. Kemudian peneliti menguji draft 2 kepada peserta didik kelas XI MIA I, setelah direvisi, diperoleh draft final. Pada tahap *disseminate* (penyebaran), peneliti melakukan penyebaran model pembelajaran *students facilitator and explaining* yang telah valid (draft final) dilingkup kecil yaitu pada peserta didik kelas XI MIA I

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa persentase dari aspek pertama persentase peserta didik yang menyatakan senang terhadap materi pelajaran mencapai 100%, peserta didik yang senang terhadap bahan ajar keterampilan menulis cerpen dengan model pembelajaran *students facilitator and explaining* 96,3%, peserta didik yang senang terhadap suasana belajar di kelas sebanyak 85,2% dan persentase peserta didik yang senang terhadap cara guru dalam mengelola pembelajaran sebanyak 96,3%.

Pada aspek respon peserta didik terhadap komponen perangkat pembelajaran juga terlihat sangat baik hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang menyatakan komponen perangkat pembelajaran tergolong baru untuk masing-masing kategori mencapai 100%, 96,3%, 88,9%, dan 96,3%. Untuk aspek kedua ini persentase tertinggi adalah pada kategori materi pelajaran, sebanyak 100% yang menyatakan bahwa materi ajar baru bagi mereka. Pada aspek ketiga, sebanyak 100% peserta didik berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya seperti yang diikuti saat ini.

Pada aspek keempat persentase yang diperoleh rata-rata kategori adalah 92,6%. Jadi dari hasil respon peserta didik pada aspek keempat ini dapat dilihat bahwa peserta didik sudah dapat memahami bahasa yang digunakan dalam komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Sedangkan aspek kelima persentase yang diperoleh rata-rata kategori adalah memperoleh 88,9%. Dari hasil aspek ini dapat dipahami bahwa siswa masih belum tertarik dengan tulisan dan gambar yang terdapat dalam pengembangan model pembelajaran students facilitator and explaining. Dari hasil respon peserta didik di atas, maka secara keseluruhan respon peserta didik berada pada kategori positif. Maka berdasarkan hasil angket respon peserta didik terhadap pengembangan model pembelajaran students facilitator and explaining dalam kemampuan menulis cerpen dikatakan telah efektif untuk digunakan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran students facilitator and explaining berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Pada penelitian ini diperoleh hasil:

- 1) Hasil pengembangan model pembelajaran students facilitator and explaining pada kemampuan menulis cerpen sudah valid
- 2) Respon peserta didik terhadap pengembangan model pembelajaran students facilitator and explaining pada kemampuan menulis cerpen sebesar 11,83

Saran

Penggunaan model pembelajaran pengembangan model pembelajaran students facilitator and explaining pada kemampuan menulis cerpen menuntut peserta didik untuk memiliki banyak bahan bacaan yang mendukung kemampuan menulis nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsami. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursini. 2016. *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak-anak*. Citapustaka Media Perintis: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Sayuti, Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Drs.H. Sigalingging. 2013. *Pengantar Kritik Sastra*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.